

BAB I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pada permulaan abad ke 21, dunia melihat perkembangan bisnis ataupun segala jenis aktifitas yang dimana perkembangan ini bergerak ke arah teknologi. Fenomena ini lebih dikenal dengan industri revolusi 4.0, yang dimana menuntut semua aktifitas menjadi sistem digital serta membuat segala bisnis terutama unit mikro kecil menengah (umkm) untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan bisnis mereka.

Di indonesia sendiri, menurut artikel kementerian perindustrian Tujuh industri prioritas Kementerian Perindustrian telah menetapkan “Make Indonesia 4.0” untuk makanan dan minuman, otomotif, bahan kimia, produk tekstil dan serat, elektronik, dan alat kesehatan. Alasan memilih 7 kategori ini menyumbang 70% dari PDB manufaktur, 65% dari ekspor manufaktur, dan 60% dari pekerja industry [4].

Ini mengartikan bahwa dengan perkembangan yang pesat terhadap sektor industri dengan teknologi serta dukungan pemerintah dalam merevolusi industri indonesia 4.0 atau yang sering disebut dengan *making* indonesia 4.0 dapat terus mendorong seseorang dalam menggunakan teknologi dalam aktifitas bisnis mereka. Dengan diterbitkannya undang-undang ITE, yang berisi regulasi untuk digitalisasi di indonesia memastikan keamanan dan kepastian bagi pembisnis dalam negeri untuk membuka bisnisnya, maupun luar negeri untuk membuka bisnis mereka di indonesia. Berdasarkan pernyataan diatas sistem *self-service* merupakan bentuk implementasi terhadap perkembangan era industri 4.0 yang dimana proses bisnis didukung dengan teknologi sebagai media dalam bisnis mereka.

DKPP (Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan) kota Bandung, merupakan perdisanan yang dibentuk di kota Bandung pada 15 April 2001, berdasarkan perda kota Bandung No. 26 tahun 2001 [1]. Dengan dasar Undang-Undang (UU) nomor 41 tahun 2014 tentang peternakan dan Kesehatan hewan, DKPP kota bandung membutuhkan meningkatkan pemeriksaan hewan dan ternak terutama penyakit zoonosa. Maka dari itu dibutuhkannya suatu aplikasi yang dimana masyarakat kota Bandung dapat melaporkan hewan peliharaan mereka yang memiliki masalah Kesehatan.

Dalam melakukan proses pelaporan hewan sebelum aplikasi dibuat, masyarakat perlu datang ke kantor DKPP kantor terdekat yang kemudian akan diproses dan ditindaklanjuti masalah yang dilaporkan. Dengan adanya aplikasi pelaporan ini masyarakat tidak perlu datang ke kantor DKPP untuk melaporkan masalah yang dihadapi, masyarakat dapat menggunakan aplikasi untuk melapor masalah hewan peliharaan. Dengan melapor menggunakan aplikasi, maka lebih cepat diproses oleh pihak DKPP serta efisien, dan bahaya telatnya penanganan terhadap hewan yang sakit dapat menyebabkan penyakit semakin parah, sakit yang berkepanjangan, komplikasi Kesehatan, dan biaya perawatan yang tinggi [2].

Usability Scale adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah produk atau layanan dapat digunakan dengan mudah dan efektif oleh pengguna. Usability Scale yang umum digunakan pada penelitian adalah System Usability Scale (SUS), Single Ease Question (SEQ), Questionnaire for User Interaction Satisfaction (QUIS), dan User Experience Questionnaire (UEQ).

Penelitian akan mengimplementasikan model SUS untuk menilai kualitas dari suatu program atau perangkat lunak yang akan dikembangkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan pengembangan lebih lanjut. Sebagai contoh, penilaian situs online learning site pada universitas dengan menggunakan SUS model, menghasilkan bahwa berkorelasi tinggi dengan dipelajari, efisiensi, daya ingat, kesalahan, dan kepuasan [6].

Pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menggunakan model System Usability Scale (SUS), yaitu penelitian dengan judul “ANALISIS USABILITY APLIKASI MY TELU MENGGUNAKAN METODE SYSTEM USABILITY SCALE (SUS)” yang ditulis oleh Fajar Angga Liberty Sigalingging [3] berhasil mengidentifikasi aplikasi MY TELU dengan perolehan nilai GOOD.

Berdasarkan pernyataan diatas penelitian bertujuan untuk menganalisis kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi ini dengan menggunakan metode sistem usability scale (SUS). Dan melakukan implementasi kepada aplikasi berdasarkan hasil dari analisis yang akan dihasilkan nanti pada penelitian ini. Diharapkan dengan melakukan analisis serta implementasi ini, pengguna akan lebih mudah untuk menggunakan aplikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah Bagaimana Analisis dan implementasi aplikasi pelaporan kesehatan hewan DKPP kota bandung menggunakan SUS model.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari analisis dan implementasi “aplikasi pelaporan kesehatan hewan DKPP kota bandung,” yaitu berupa, Melakukan analisis dan implementasi aplikasi pelaporan kesehatan hewan DKPP kota bandung menggunakan SUS model.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada analisis dan implementasi berupa pada lingkungan konsumen pengguna dari aplikasi pelaporan kesehatan hewan DKPP kota bandung.

1.5. Jadwal Kegiatan

| Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | |
|---|-------|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Melakukan Bimbingan | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Perancangan metologi, analisis, dan implemetasi model | ■ | ■ | ■ | | | | |
| Pengumpulan data | | | | ■ | ■ | | |
| Menyusun analisis Kepuasan | | | | ■ | ■ | | |
| Menyusun Model Penelitian | | | | ■ | ■ | | |
| Uji Validasi Dan Reliabilitas Data | | | | | ■ | ■ | |
| Pengujian Model Penilitan | | | | | ■ | ■ | |
| Penyusunan Laporan Tugas Akhir | | | | | ■ | ■ | |
| Presentasi | | | | | | | ■ |

Tabel 1: jadwal Kegiatan